Analytica Islamica 12 (2) (2023) Pages:..

Journal homepage: http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica

Journal Analytica Islamica

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumua'ah Ayat 1-5

Nurilah Zahirotin[1], Evi Febriani[2], Puspita Maharani, Radhita Sabrina Filzah, Peni Okti Yani, Pika Nurmala

[1]UIN Raden Intan Lampung.Indonesia
[2]UIN Raden Intan Lampung.Indonesia
*Corresponding Author: mpuspit22@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : November 2024
Revised : November 2024
Accepted :
Available online
http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica

E-ISSN: 2541-5263
P-ISSN: 1411-4380

How to cite:

This is an open access article under the CC BY-NC license

ABSTRACT

For those who study and believe in the Qur'an, the sacred book of Muslims, the divine revelations found within provide guidance, instruction, and educational resources. As mentioned in QS. al-Jumu'ah verses 1–5, the Qur'an, which forms the foundation of Islamic teachings, has several qualities, one of which is the importance of education. In many schools today, the Qur'an and the sunnah are not the primary sources of knowledge. Because the Islamic aim of education has not been fully realized, students have a tendency to become materialistic and distant from high principles. Thus, the goal of this research is to examine the educational principles included in verses 1–5 of QS. al-Jumu'ah and ascertain the mufasirs' perspectives on these principles. Similar to library research, this study employs a qualitative technique and applies the tafsir tahlīlī and muqoron procedures to analyze the data. According to the study's findings, the six mufasirs examined interpreted QS. al-Jumu'ah verses 1–5 similarly, emphasizing the Prophet's mission to educate hi

s people, self-purification from Allah, and a parable for those who do not put their knowledge into practice. The educational ideals included in QS.

al-Jumu'ah verses 1–5 include tawhid, worship, and morals.

Keywords: Educational Values, Tafsir Al-Qur'an, QS. Al-Jumu'ah

ABSTRAK

Bagi setiap orang yang membaca dan mengimani Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, wahyu Ilahi yang terdapat di dalamnya memberikan bimbingan, petunjuk, dan sumber daya pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Jumu'ah ayat 1-5, al-Qur'an yang menjadi dasar ajaran Islam memiliki beberapa kualitas, salah satunya adalah pentingnya pendidikan. Di banyak sekolah saat ini, Al-Qur'an dan sunnah tidak menjadi sumber utama pengetahuan. Karena tujuan pendidikan Islam belum sepenuhnya terealisasi, siswa memiliki kecenderungan untuk menjadi materialistis dan jauh dari prinsip-prinsip yang tinggi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam ayat 1-5 QS. al-Jumu'ah dan untuk mengetahui pandangan para mufasir terhadap prinsip-prinsip tersebut. Sebagaimana penelitian kepustakaan, penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan menerapkan pendekatan tafsir tahlīlī dan muqoron dalam analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, keenam mufasir yang diteliti menafsirkan QS. al-Jumu'ah ayat 1-5 dengan cara yang sama, yaitu menekankan pada misi Nabi untuk mendidik umatnya, penyucian diri dari Allah, dan perumpamaan bagi mereka yang tidak mengamalkan ilmunya. Cita-cita pendidikan yang termaktub dalam QS. al-Jumu'ah ayat 1-5 meliputi tauhid, ibadah, dan akhlak.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Tafsir Al-Qur'an, QS. Al-Jumu'ah.

1. PENDAHULUAN

Islam tidak hanya mengajarkan tentang satu aspek kehidupan manusia, tetapi mengajarkan banyak hal. Ajaran berlaku untuk semua individu dan hadir sebagai rahmatan lil'alamin (rahmat bagi seluruh alam), sesuai dengan misi diutusnya Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt. Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. berisi ide-ide sentral Islam. Ia merupakan mukjizat abadi yang menuntun manusia ke jalan kebenaran dan dapat dikaji dari berbagai perspektif dan disiplin ilmu. Melalui Al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan umat-Nya.

Allah SWT mendidik para malaikat, rasul, nabi, wali, dan ulama untuk mengubah manusia menjadi hamba yang beriman, bertakwa, dan mengikuti perintah-Nya. Seluruh umat manusia kemudian diajarkan pelajaran-pelajaran ini oleh orang-orang tersebut. Oleh karena itu, pendidikan haruslah berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah agar dapat memperbaharui jiwa spiritual dan memenuhi tujuan akhir dari pendidikan, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Nilai-nilai spiritual sangat penting bagi pendidikan karena nilai-nilai tersebut memberikan siswa rasa tujuan dan membantu mereka membentuk moral yang kuat. Nabi telah memberikan contoh kepada para pengikut dan rekan-rekannya bagaimana cara menyebarkan ide-ide spiritual ini. Seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 1-5, Allah SWT telah menganugerahkan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dapat disajikan dalam berbagai cara sebagai pedoman hidup manusia. Termasuk di dalamnya adalah kisah-kisah yang mengangkat moral, pedoman, dan instruksi. Kisah-kisah ini disebut sebagai kisah-kisah Qur'ani.

Latar belakang ini mendasari pendekatan penelitian ini, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Apa isi dari Surat Al-Jumu'ah ayat 1-5? 2) Pelajaran moral apa yang terkandung dalam ayat 1-5 surat Al-Jumu'ah? Memahami prinsip-prinsip pendidikan Islam yang terdapat dalam surat Al-Jumu'ah ayat 1-5 merupakan tujuan dari penelitian ini. Berikut ini adalah manfaat teoritis dari penelitian ini: a) Mengetahui prinsip-prinsip pendidikan Islam yang terdapat dalam surat Al-Jumu'ah dalam Al-Qur'an. 2) Mengetahui isi kandungan surat Al-Jumu'ah ayat 1-5.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi dari buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagai hasilnya, penelitian ini merupakan tinjauan atau studi data verbal dari literatur, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif dan metode deskriptif kualitatif untuk menulis, mengkategorikan, dan memeriksa. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 1-5 akan dibahas dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi Kandungan Surah Al-Jumu'ah Ayat 1-5

Di sini, penulis bermaksud memberikan contoh sebuah surah, yaitu ayat 1-5 dari surah Al-Jumu'ah. Allah berfirman:

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَواتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

"Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"

Menurut penafsiran Hamka (1985) atas ayat di atas, Allah akan terus ditinggikan di langit dan di bumi, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Argumen ini mendukung penafsiran Ath-Thabari (2009) dalam Tafsir Ath-Thabarinya, yang menyatakan bahwa semua yang ada di bumi dan semua makhluk Allah di tujuh langit, baik secara sengaja maupun tidak, bertasbih kepada-Nya. Tasbih yang disebutkan dalam Tafsir Al-Maragi adalah tasbih untuk menghormati-Nya, sesuai dengan QS. Al-Isra' ayat 44. Dengan hikmah dan qudrah-Nya, Dia adalah Raja yang mengatur alam semesta. Al-Maragi (1993). Hamka (1985) menegaskan bahwa Raja Yang Maha Agung, yang menguasai seluruh alam-nyata dan gaib, masa lalu dan masa depan, lahir dan batin-tidak dapat menyimpang dari kehendak Allah. Setidaknya ada tiga nilai pendidikan yang dapat dibedakan dari beberapa penafsiran di atas, yaitu pendidikan tauhid, yaitu keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan semesta alam dan nama-nama serta sifat-sifat Allah; pendidikan ibadah, yaitu pembacaan tasbih sebagai sarana untuk mengingat Allah; dan pendidikan akhlak, yaitu ketaatan kepada Allah sebagai Raja seluruh alam.

Ayat kedua, Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَٰتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَٰلٍ مُّبِيْنٍ

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata"

Quthb (2004) menyatakan bahwa ayat kedua ini memenuhi permohonan Nabi Ibrahim dan putranya, Ismail, yang diceritakan dalam ayat 127-129 Al Qur'an Surat Al Baqarah. Tiga tanggung jawab kerasulan Rasul, atau tarbiyah, adalah mengajarkan mereka Kitab Kebijaksanaan (ta'lim), menyucikan mereka (tazkiyah), dan membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka (tilawah), menurut ayat kedua ini. Setidaknya ada tiga nilai pendidikan yang teridentifikasi dari penjelasan di atas: ajaran Nabi (ta'lim), penyucian (tazkiyah), dan pembacaan (tilawah); prinsip-prinsip tauhid yang mendorong manusia untuk mengesakan Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya; pendekatan dan metode Nabi dalam mendidik para sahabat; dan prinsip-prinsip pendidikan akhlak mulia, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi. Pada ayat ketiga, Allah berfirman:

وَآخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"

"Yang lain" adalah bentuk mufrad dari Ākharîn, menurut penafsiran Al-Maragi atas ayat di atas. Orang-orang dari Romawi, Persia, dan bangsa-bangsa lain yang mengikuti para sahabat disebut sebagai "orang lain". Ath-Thabari (2009) menguraikan pendapat Al-ummiyyûn (2009) dengan menyatakan bahwa frasa "âkharû dan yang lainnya" dalam bentuk i'rab khafdh (majrur). Dia menegaskan bahwa karena Allah mengeneralisasikan mereka dalam firman-Nya, ini mencakup semua orang yang mengikuti jejak para sahabat Nabi dan masuk Islam dari lokasi mana pun. Ini tidak terbatas pada satu kelompok saja dan tidak mengecualikan kelompok lain. Pernyataannya "lammâ yalhafû bihim" (yang tidak ada kaitannya dengan mereka) menunjukkan bahwa mereka belum sampai dan akan sampai di masa depan, demikian menurut Ath-thabari (2009). Untuk mendukung pernyataan Hamka (1985) dalam Tafsir al-Azhar bahwa "yang dimaksud dengan orang-orang yang tidak memiliki hubungan darah dengan mereka adalah semua orang yang masuk Islam setelah Nabi Muhammad wafat hingga Hari Kiamat," Ibnu Zaid dan Muqatil bin Hayyan sependapat. Ketika Allah menyatakan, "Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana," ini menunjukkan bahwa Allah memiliki otoritas

untuk menghukum orang-orang yang tidak menaati-Nya. Dia juga bijaksana dalam menangani semua spesies (Ath-thabari, 2009). Dia Maha Kuasa dan dapat membuat keputusan. Dia Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui dalam hal pemilihan tempat. Ayat ketiga ini menawarkan beberapa cita-cita pendidikan setelah mengembangkan pandangan keenam mufasir. Ini termasuk pentingnya pendidikan moral, yang telah dibahas dalam ayat kedua dan melibatkan terus-menerus mengikuti teladan Nabi Muhammad, yang memiliki moral yang sempurna, dan pentingnya pendidikan tauhid, yang telah dibahas dalam ayat sebelumnya dan melibatkan mengagungkan Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Pada ayat keempat, Allah Swt. berfirman:

ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

"Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah mempunyai karunia yang besar"

Menurut penafsiran yang diberikan oleh Al-Quran di atas, Allah mengutus seorang nabi dari kalangan umat manusia secara khusus untuk mereka dan para pengikutnya, memberikan mereka keutamaan di atas kelompok-kelompok lain. Tidak mungkin untuk membantah nikmat yang Allah berikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki. Karena Allah mengetahui siapa yang berhak menerima karunia tersebut, maka Dia tidak mungkin tidak adil. Menurut tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb (2004), Allah sebenarnya memilih suatu kaum, organisasi, atau individu untuk memenuhi peran penting ini, untuk menjadi pusat kebaikan-Nya, dan menjadi gudang cahaya-Nya. Anugerah terbesar dari semuanya adalah menjadi penghubung utama antara langit dan bumi. Hamka (1985) menegaskan bahwa membangkitkan kesadaran manusia dan mengakui bahwa Tuhan itu Esa merupakan anugerah terbesar.

Ayat keempat ini menawarkan beberapa elemen pendidikan setelah membahas pendapat keenam mufasir. Di antaranya adalah pentingnya pendidikan akhlak, yang dicirikan dengan senantiasa berusaha keras setelah berusaha, dan pentingnya pendidikan tauhid, yang telah dibahas pada ayat pertama dan ketiga dan melibatkan keimanan kepada Allah. Konteks dakwah dicoba untuk dijelaskan dalam ayat keempat ini. Seseorang harus berusaha keras setelah berusaha sebagai simbol pengabdian kepada Allah.

Ayat kelima, Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَيةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا قلے بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِأَيْتِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّلِمِينَ

Tafsir Al-Azhar karya Hamka (1985) menyebut Bani Israil sebagai orang-orang yang menerima Taurat pada masa Nabi Musa 'alaihi

assalam. Taurat juga menggabungkan ajaran iman dan syariah, menurut Quthb (2004). Namun ternyata, "... kemudian mereka tidak memeliharanya..." Hal ini harus dimulai dengan pengetahuan yang mendalam, pemahaman, dan pengenalan agar dapat menanggung beban perintah tersebut. Terakhir, lakukanlah beberapa tindakan untuk menyadarkan dunia akan hati nurani Anda. Sejarah Bani Israil dan Al-Qur'an yang agung, bagaimanapun juga, tidak menunjukkan bahwa mereka dengan tepat menghormati dan mengkontekstualisasikan perintah tersebut. Lebih jauh lagi, hal ini tidak menunjukkan bahwa mereka benar-benar mempraktikkan atau memahami dasar-dasarnya. Meskipun Taurat memaksa orang untuk percaya kepada Muhammad (SAW), mereka menolak status kenabiannya dengan tidak mengikuti ajaran-ajaran. Keledai adalah metafora yang lebih tepat untuk menggambarkan ketidaktahuan, kerendahan, dan rasa malu dalam kisah ini. Sebenarnya, orang-orang yang mengabaikan Nabi adalah target dari peringatan ini. Mereka melanjutkan untuk berdagang ketika beliau mengakhiri khotbahnya. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Abbas menyatakan, "Rasulullah bersabda, 'Siapa yang berbicara,'" Kemudian dia sepertinya tidak mendengar khotbah.

Ketika imam berbicara pada hari Jumat, ia tampak seperti orang yang santai. "Dengarlah, tidak ada jumatan baginya (tidak sah)" dikatakan kepadanya.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Jumu'ah ayat 1-5

1. Pendidikan dalam bidang Tauhid (Aqidah)

Karena substansi Al Qur'an itu sendiri mengandung unsur pendidikan dan keyakinan terhadap Al Qur'an itu sendiri merupakan salah satu rukun agama, maka jelaslah bahwa ayat pertama sampai kelima memiliki nilai pendidikan tauhid atau aqidah.

2. Perintah yang Berhubungan dengan Ibadah

Keimanan merupakan sebab atau akibat dari ibadah. Ketika seseorang beriman kepada Allah SWT, maka ia akan mulai beribadah kepada-Nya. Ibadah itu sendiri, yang mencakup semua yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik secara lahir maupun batin, adalah menaati-Nya dengan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pelatihan mental dan fisik yang menciptakan individu berbudaya tinggi yang dapat memenuhi kewajiban sosial mereka sebagai hamba Allah. Selain itu, pendidikan

akhlak membantu dalam pengembangan karakter dan peningkatan tanggung jawab. Karena pendidikan moral memandu perkembangan perilaku lahir dan batin seseorang, maka pendidikan moral merupakan dasar dari semua program pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan akhlak meningkatkan kesehatan mental dan jasmani dan kekuatan tubuh.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan manusia yang humanis (berakhlak) dengan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki watak dan sifat yang terbiasa bertindak secara bermoral tanpa paksaan atau imbalan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah SWT, mengajarkan akhlak adalah salah satu alasan Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi.

Tujuan dari pendidikan moral adalah untuk mengembangkan humanis (akhlak) dengan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian dan karakteristik yang terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa tekanan atau imbalan. Sebagaimana firman Allah SWT, salah satu tujuan diutusnya Rasulullah SAW ke muka bumi adalah untuk mengajarkan akhlak.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Qs. Al-Ahzab [33]: 21)

4. KESIMPULAN

Uraian di atas mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan yang menjadi pondasi kemanusiaan yang menempati posisi paling signifikan sebagai sumber dalam pembentukan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia yang dapat menjadi manusia yang lebih taat, bertakwa, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan penafsiran yang diberikan oleh berbagai mufasir, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Jumu'ah ayat 1-5 antara lain pentingnya pendidikan tauhid, yaitu mengesakan Allah, kitab-Nya, dan rasul-Nya; pentingnya pendidikan ibadah, yaitu untuk selalu mengingat Allah; dan pentingnya pendidikan akhlak, yaitu untuk selalu meneladani sifat dan sikap Rasulullah SAW, seperti keikhlasan, kejujuran, keadilan, kerja keras, dan tawakal.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Al-Maragi, A. M., *Tafsir Al-Maragi (Vol. Juz XXVIII)*, ed. by A. Rasyidi, S. Thahar, Eds., B. Abubakar, H. N. Aly, & A. U. Sitanggal, and others (Semarang: PT. Karya Tulis Putra Semarang., 1993)

[2] Ath-Thabari, A. J., *Tafsir Ath_Thabari. (Edy, & S. Akbar, Eds.)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)

[3] Az-Zuhaili, W, *Tafsir Al-Munir Fil-Aqidah Wasy-Syari'ah Wal_Manhaj (Vol. Jilid 14)* (Beirut, Lebanon: Darul Fikr., 2009)

[4] Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu' XXVIII.* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985)

[5] Muniroh, and Alimul, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah As-Saffat Ayat 102', *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1*, No. 1, 2018, 1–5

[6] Musthofa, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Maryam (19) Ayat 41-47', *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, Vol. 13.No. 2 (2015)

[7] Nata, A., *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; (Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi).* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002)

[8] Quthb, S, *Tafsir Fi Zhilalil Qur`an (Vol. Jilid XI).* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

[9] Shihab, M. Q., *Tafsir Al-Misbah.* (Jakarta: Lentera Hati, 2007)